

PEMBERDAYAAN KADER DAN PAABUKI UNTUK MENINGKATKAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MP ASI PADA BADUTA

Epti Yorita^{1*}, Lela Hartini², Diah Ekanugraheni³, Susilo Damarini⁴,
Elly Wahyuni⁵, Desri Suryani⁶

^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

⁶Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

epti@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kejadian stunting di Indonesia masih tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, perilaku ibu infeksi, riwayat ASI eksklusif, budaya, akses ke pelayanan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan partisipasi masyarakat melalui intervensi berbasis budaya seperti budaya Paabuki pada masyarakat di Pulau Enggano. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader dan Paabuki untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan kader dan ibu baduta tentang ASI Eksklusif Dan MP ASI. Mitra kegiatan adalah kader dan paabuki berjumlah 12 orang. Metode pelaksanaan berupa pelatihan kader, advokasi Paabuki serta edukasi tentang ASI dan MP ASI pada ibu baduta oleh kader yang dilatih. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara pada Desa Apoho dan Meok. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader dan ibu baduta tentang ASI dan MP ASI serta lembar observasi untuk melihat kemampuan kader dalam memberikan edukasi pada ibu baduta. Hasil kegiatan didapatkan peningkatan skor rerata pengetahuan kader sebelum pelatihan dari 65 menjadi 85, rerata skor kemampuan kader dalam melakukan promosi ASI dan MP ASI 1,56. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang ASI dan MP ASI dari rerata skor sebelum promosi 47 meningkat menjadi 80. Disarankan kepada stake holder dan mitra kegiatan agar dapat melanjutkan promosi ASI dan MP ASI di Kecamatan Enggano dengan memberdayakan kader dan paabuki untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta mencegah stunting pada baduta.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Kader; Pengetahuan.

Abstract: The incidence of stunting in Indonesia is still high influenced by knowledge, education, attitudes, behavior of infected mothers, history of exclusive breastfeeding, culture, access to health services. Therefore, community participation is needed through culture-based interventions such as Paabuki culture in the community on Enggano Island. This community service activity aims to empower cadres and Paabuki to improve the knowledge, abilities of cadres and clown mothers about Exclusive Breastfeeding and MP Breastfeeding. The activity partners are cadres and paabuki totaling 12 people. The implementation method is in the form of cadre training, Paabuki advocacy and education about breastfeeding and MP breastfeeding for clown mothers by trained cadres. The activity was carried out in the Enggano District, North Bengkulu Regency in Apoho and Meok Villages. The evaluation of activities used a questionnaire to measure the knowledge of cadres and clowns about breastfeeding and MP breastfeeding as well as observation sheets to see the ability of cadres to provide education to baduta mothers. The results of the activity were an increase in the average score of cadre knowledge before training from 65 to 85, the average score of cadres in promoting breast milk and MP ASI was 1.56. There was an increase in the knowledge of clown mothers about breastfeeding and MP breastfeeding from the average score before the promotion of 47 increased to 80. It is recommended to stakeholders and activity partners to be able to continue the promotion of breastfeeding and MP breastfeeding in Enggano District by empowering cadres and paabuki to increase growth and development and prevent stunting in baduta.

Keywords: Breast Feeding; Cadre; Knowledge.



Article History:

Received: 19-11-2024

Revised : 09-01-2025

Accepted: 13-01-2025

Online : 01-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Salah satu program Kementerian Kesehatan untuk periode 2022-2024 adalah transformasi di sektor kesehatan, yang terdiri dari enam pilar utama. Salah satunya adalah transformasi Layanan Primer, yang berfokus pada pelayanan promotif dan preventif dengan target penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024. Di Provinsi Bengkulu, prevalensi stunting pada tahun 2021 mencapai 24,4%, namun menurun menjadi 22,2% pada tahun berikutnya. Sementara itu, di Bengkulu Utara, angka stunting adalah 20,2%. Namun, pada tahun 2023, prevalensi stunting di Provinsi Bengkulu kembali meningkat menjadi 20,2% (Bappeda Provinsi, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2022; Statistik, 2023). Data dari Puskesmas Enggano pada Mei 2024 mencatat adanya 16 balita dengan kategori pendek, 6 balita dengan berat badan kurang, dan 1 balita dengan berat badan sangat kurang.

Pengetahuan, pendidikan, sikap, dan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI), serta faktor-faktor seperti penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan berat badan lahir, tingkat pendapatan, budaya, kebiasaan, rendahnya aksesibilitas, dan kurangnya kesadaran dalam menangani masalah gizi buruk berpengaruh terhadap kejadian stunting. Selain itu, stunting juga dipengaruhi oleh pemahaman keluarga mengenai gizi (Kalyan et al., 2020; Marsaoly et al., 2021; Permatasari et al., 2021).

Kondisi ini juga terjadi di Pulau Enggano, pemberian susu formula, kopi pahit, kurma, dan madu pada periode 0-3 hari pertama kehidupan merupakan penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif (Yorita et al., 2023), Budaya ini diyakini dan masih terus dipertahankan hingga saat ini (Natalia, 2018; Purwanti et al., 2022). Kondisi geografis Pulau Enggano yang berada ditengah Samudera Hindia menjadikan pulau ini sebagai pulau terluar dan terpencil. Ini menyebabkan infrastruktur yang kurang, sumber daya manusia terbatas, akses sulit dijangkau, tingkat pendidikan yang rendah serta memiliki kepercayaan tradisional persepsi sehat sakit masih tinggi. Namun Masyarakat Pulau Enggano sendiri mempunyai kearifan local Paabuki yaitu Ketua Adat dari Suku Kauno, Kaitora, Kaarubi, Kaharuba, Kaahoao dan Kamay, dimana Ketua Adat dianggap sebagai sosok yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di masyarakat (Fachruliansyah, 2019; Novira, 2019).

Untuk itu diperlukan upaya inovasi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan melalui intervensi berbasis budaya (Novira, 2020). Intervensi berbasis budaya terbukti dapat meningkatkan hasil yang positif karena dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan (Simbolon et al., 2017). Modal sosial ini dapat dimodifikasi dengan muatan promosi kesehatan berupa advokasi oleh Paabuki dalam pelatihan kader. Advokasi paabuki dapat meningkatkan

pengetahuan, sikap dan kemampuan kader dan ibu baduta tentang ASI dan MP ASI di Pulau Enggano (Yorita et al., 2023).

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan diatas maka Tim Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pemberdayaan Kader dan Paabuki untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif dan MP ASI pada Anak Baduta di Kecamatan Enggano Tahun 2024”. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut penelitian sebelumnya (Emilia, 2022; Yorita et al., 2023). Tujuan PkM ini adalah Melakukan pemberdayaan Paabuki sebagai advokasi dalam pelatihan kader. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang ASI dan MP ASI, serta meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan promosi kesehatan tentang ASI dan MP ASI serta meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang ASI eksklusif dan MP ASI di Kecamatan Enggano.

B. METODE PELAKSANAAN

Skema Pengabdian Masyarakat (PKM) ini adalah Program Kemitraan Wilayah (PkW) yang dilaksanakan di Kecamatan Enggano dengan desa Mitra adalah desa Apoho dan Meok. Mitra keseluruhan dalam kegiatan ini berjumlah 42 orang yang terdiri dari Mitra kegiatan yaitu Paabuki 1 orang dan kader kesehatan desa Apoho dan Meok berjumlah 11 orang. Sedangkan sasaran kegiatan adalah Ibu yang mempunyai baduta Desa Meok dan Apoho berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan pada bulan Juli-Desember 2024. Tahapan kegiatan dimulai dari (1) Tahap persiapan (2) Pelaksanaan (3) Monitoring Evaluasi dan rencana tindak lanjut. Rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dari pengurusan ijin ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. Setelah memperoleh ijin, tim pengabdian melakukan koordinasi ke Camat Kecamatan Enggano, Paabuki Pulau Enggano, Kepala Puskesmas, Kepala Desa Apoho dan Meok serta kader Kesehatan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya dilakukan kegiatan FGD bersama stake holder Camat, Kepala Puskesmas Enggano, Kepala Desa, Perangkat Desa, kader dan perwakilan ibu baduta. Fgd ini bertujuan mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI, hambatan serta kendala dan upaya yang telah dilakukan. Setelah itu melakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD dengan cara Brainstorming untuk menentukan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil MMD maka disepakati untuk melakukan pemberdayaan Paabuki dan kader untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI dan MP ASI pada Anak Baduta di Kecamatan Enggano.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

No	Aspek Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Nama kegiatan	Sosialisasi, dan penandatanganan komitmen dukungan kegiatan, advokasi paabuki pelatihan kader
	Tempat Kegiatan	Kantor Desa Apoho
	Waktu Kegiatan	Tanggal 08-09 Agustus 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab, demonstarasi
	Target Peserta	Camat Kecamatan Enggano, Paabuki, Kepala Puskesmas, bidan Koordinator dan Bidan Desa, Kepala Desa Apoho dan Meok, Ketua PKK, Ketua BPD, Kader Kesehatan, Ibu dengan anak baduta
Topik Utama	Bahasan Sosialisasi Penandatanganan Komitmen dukungan Advokasi Paabuki dalam Pelatihan Kader Pelatihan kader tentang ASI Eksklusif dan MP ASI. Tehnik menyusui dan cara mengatasi masalah menyusui	
2	Nama kegiatan	Pendampingan kader dalam promosi Kesehatan ASI dan MP ASI Pada Ibu dengan anak Baduta
	Tempat Kegiatan	Balai Posyandu Desa Apoho
	Waktu Kegiatan	Tanggal 1-2 Oktober 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab
	Target Peserta	Kader Kesehatan Desa Apoho dan Meok 11 orang, Ibu Baduta 30 orang
Topik Utama	Bahasan Promosi ASI Eksklusif Pemberian MP ASI Praktik Tehnik menyusui dan cara mengatasi masalah menyusui	
4	Nama kegiatan	Monitoring, Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut
	Tempat Kegiatan	Balai Psoyandu Desa Apoho
	Waktu Kegiatan	Tanggal 17 Oktober 2023
	Metode Kegiatan	Ceramah, tanya jawab, brainstorming, kuesioner, Lembar observasi
	Target Peserta	Ibu Baduta 10 orang Kader Posyandu 11 orang Camat Kecamatan Enggano Paabuki Kepala Puskesmas, bidan koordinator Kepala Desa Meok dan Apoho Ketua PKK Desa Meok dan Apoho
Topik Utama	Bahasan Evaluasi pengetahuan, kemampuan kader dan ibu Baduta, Monitoring pelaksanaan, Rencana tindak lanjut	

3. Monitoring Evaluasi dan Rencana Tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengukur pemahaman kader dan ibu baduta mengenai ASI dan MP ASI melalui pretest dan posttest dengan menggunakan kuesioner yang berisi 13 pertanyaan, serta untuk menilai kemampuan kader dalam melakukan promosi ASI Eksklusif menggunakan lembar ceklist yang memuat observasi terhadap 8 kemampuan dasar

meliputi gerak tubuh, postur, kontak mata, kemampuan mengelola lingkungan, ketrampilan konfrontasi dan menjelaskan, kemampuan bertanya dan merangkum. Monitoring kegiatan dilakukan dengan menilai tingkat partisipasi kehadiran peserta dan mengamati pelaksanaan setiap tahapan. Evaluasi juga dilakukan melalui wawancara dengan mitra kegiatan, sasaran, dan pemangku kepentingan mengenai manfaat kegiatan, hambatan yang dihadapi, serta penyusunan rencana tindak lanjut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

a. Koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengurusan perizinan dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan Camat Kecamatan Enggano, Kepala Desa Apoho dan Paabuki Pulau Enggano, Kepala Puskesmas, serta kader untuk memperoleh dukungan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat, tim mengadakan rapat koordinasi untuk merencanakan implementasi kegiatan. Hasilnya, kegiatan PkM memperoleh dukungan penuh dari stakeholder dan mitra terkait, serta komitmen untuk menggerakkan partisipasi masyarakat di wilayah Kecamatan Enggano. Tahapan kegiatan ini mengacu pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya (Sari et al., 2023).

b. *Focus Group Discussion*

Sebelum implementasi kegiatan, dilakukan FGD bersama Paabuki, kader, dan Tim Puskesmas Enggano untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pemberian ASI Eksklusif dan praktik pemberian MP ASI, serta mencari solusi alternatif. Kegiatan ini merujuk pada pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya (Asmawati et al., 2023). Berdasarkan hasil FGD, diketahui bahwa penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif antara lain adalah pemberian makanan pralaktal dan MP ASI secara dini. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari dampak negatif pemberian makanan pralaktal pada bayi. Selain itu, promosi kesehatan tentang ASI Eksklusif belum dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, dan tidak semua ibu baduta rutin mengunjungi posyandu. Desa Apoho memiliki 5 kader posyandu balita dan 1 kader stunting, sementara Desa Meok memiliki 5 kader posyandu balita. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap bulan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya, di mana FGD bertujuan untuk menggali pengalaman dan hambatan terkait pemberian ASI Eksklusif (Ardiana et al., 2021). Efikasi menyusui yang rendah serta berbagai masalah terkait menyusui merupakan faktor utama penyebab

kegagalan pemberian ASI (Pujiastuti et al., 2022). Pelaksanaan FGD dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. FGD terkait masalah pemberian ASI eksklusif

c. Musyawarah Masyarakat Desa

Hasil MMD di Desa Apoho dan Meok menunjukkan bahwa pemecahan masalah yang dipilih adalah promosi ASI eksklusif dan MP ASI melalui pemberdayaan kader dan Paabuki. MMD dan sarasehan yang melibatkan stakeholder, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran sangat penting dalam perencanaan program Kesehatan (Ema et al., 2022; Nayoan et al., 2022). Pemberdayaan Paabuki dan kader dipilih sebagai alternatif dalam kegiatan ini dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan sumber daya manusia yang ada. Program ini dapat dilaksanakan karena mendapatkan dukungan penuh dari mitra dan stakeholder.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku kesehatan masyarakat. Stakeholder dan tokoh masyarakat dapat berperan sebagai advokat yang efektif dalam mempromosikan perilaku yang mendukung kesehatan. Untuk mengatasi masalah pemberian ASI Eksklusif, program intervensi harus dilakukan secara menyeluruh, komprehensif, dan terintegrasi melalui kerjasama lintas sektoral, pemberdayaan masyarakat, serta strategi berbasis kearifan lokal (Rukmini et al., 2020).

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi, Penandatanganan Komitmen Dukungan

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memastikan adanya pemahaman dan persepsi yang sama mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan (Santri; et al., 2024). Pada tahap ini, juga dilakukan penandatanganan komitmen dukungan untuk pemberdayaan Paabuki dan kader. Dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini ditandatangani oleh Camat Kecamatan Enggano,

Paabuki, Kepala Puskesmas, bidan desa dan bidan koordinator, Kepala Desa serta perangkat Desa Apoho dan Meok, Ketua PKK, kader, dan perwakilan ibu baduta. Dukungan lintas sektoral terhadap berbagai bentuk kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

b. Advokasi Paabuki dan Pelatihan Kader

Pelatihan kader dilakukan oleh Tim PKM bekerja sama dengan narasumber dari Puskesmas Enggano, dengan jumlah kader yang dilatih sebanyak 11 orang. Hasil ini sejalan dengan kegiatan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan dan kemampuan kader sebagai persiapan dalam pelaksanaan tugasnya dapat dilakukan secara efektif melalui pelatihan (Santri; et al., 2024). Materi yang disampaikan dalam pelatihan kader mencakup ASI Eksklusif, MP ASI, masalah-masalah yang sering muncul dalam pemberian ASI, serta cara mengatasinya. Pelatihan ini menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, brainstorming, serta demonstrasi teknik menyusui dan cara mengatasi masalah yang sering terjadi dalam menyusui. Pelatihan kader ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan promosi kesehatan (Taufik & Santoso, 2020).

Dalam pelatihan kader ini, Paabuki memberikan advokasi kepada kader untuk melaksanakan tugasnya dan mempromosikan ASI Eksklusif. Paabuki juga memberikan penguatan materi terkait upaya pencegahan pemberian makanan pralaktal, serta budaya yang perlu diubah terkait pemberian MP ASI dini. Dukungan ini menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi kader dalam pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa peran Paabuki memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kader mengenai ASI Eksklusif dan MP ASI (Yorita et al., 2023). Advokasi paabuki dalam pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Advokasi paabuki dalam Pelatihan Kader

c. Promosi ASI dan MP ASI oleh Kader pada ibu Baduta

Promosi kesehatan tentang ASI dan MP ASI dilakukan oleh kader yang telah ditunjuk. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan kegiatan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kader memiliki kemampuan untuk memberikan promosi kesehatan mengenai ASI dan MP ASI secara efektif (Pujiastuti et al., 2022). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi demonstrasi, tanya jawab, dan brainstorming. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang ASI dan MP ASI (Yorita, Dahrizal, Sahidan, Gustina, Wahyudi, et al., 2023), kegiatan pelatihan kader dapat dilihat pada Gambar 3.

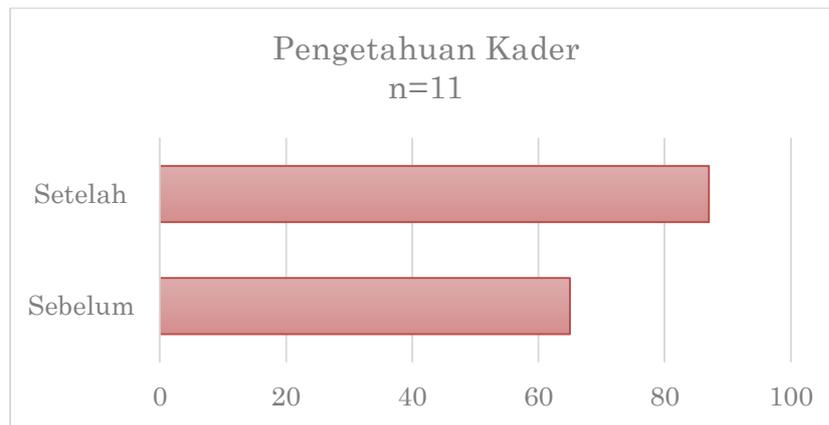


Gambar 3. Promosi ASI dan MP ASI oleh kader

3. Monitoring, Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

a. Monitoring, Evaluasi

Monitoring kegiatan PkM dilakukan dengan membandingkan rencana kegiatan dengan pelaksanaan yang berjalan. Hasilnya, semua tahapan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Monitoring juga dilakukan berdasarkan tingkat kehadiran peserta kegiatan, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta hadir 100%. Ini mencerminkan partisipasi yang sangat tinggi dari sasaran dan mitra kegiatan (Asmawati et al., 2023; Elly et al., 2022). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan kader tentang ASI dan MP ASI. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata skor kader meningkat dari 65 menjadi 86 setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Rerata Pengetahuan Kader

Berdasarkan observasi, kemampuan kader dalam melakukan promosi kesehatan diperoleh rerata skor 1,56. Beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki mencakup kontak mata, keterampilan bertanya, dan keterampilan merangkum materi pada akhir pelatihan. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan kemampuan kader perlu dilakukan secara berkelanjutan (Noya et al., 2021; Sitorus et al., 2021). Hasil evaluasi kemampuan kader dalam memberikan promosi kesehatan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Kader dalam Promosi Kesehatan

Variabel	Kader 1	Kader 2	Total
Gerak Tubuh	2	2	4
Postur Tubuh	2	2	4
Kontak Mata	2	1	2
Mengelola Lingkungan	2	2	4
Ketrampilan Konfrontasi	1	2	4
Ketrampilan Menjelaskan	2	2	4
Ketrampilan Bertanya	1	1	2
Ketrampilan Merangkum	1	1	2
Jumlah	12	13	25
Rata-rata	1,5	1,62	1,56

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu baduta tentang ASI dan MP ASI, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata dari 47 sebelum promosi kesehatan menjadi 80 setelah promosi kesehatan dilakukan. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai ASI dan MP ASI. Hasil ini sejalan dengan temuan pada penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa pelatihan dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader (Nurasiah & H, 2019; Yorita et al., 2023). Peningkatan pengetahuan ini disebabkan oleh

penggunaan media promosi berupa leaflet dan modul, yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada ibu baduta dan kader (Ramadhanti et al., 2019; Yuliani et al., 2021; Yunanda et al., 2023).

b. Rencana Tindak Lanjut

Hasil kegiatan RTL menunjukkan bahwa seluruh mitra dan stakeholder telah berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan kegiatan ini. Promosi ASI dan MP ASI yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan dilakukan minimal sekali sebulan, bersamaan dengan kegiatan posyandu. Paabuki akan berperan aktif dalam mendukung promosi ASI dan MP ASI di Kecamatan Enggano. Dukungan Paabuki sebagai modal sosial masyarakat terbukti signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait ASI dan MP ASI (Yorita, Dahrizal, Sahidan, Gustina, & Yulinda, 2023). Penyusunan rencana tindak lanjut ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan kegiatan di masa yang akan datang, agar upaya yang telah dilakukan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan (Elly, Simanjuntak, et al., 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PkM tentang Pemberdayaan Kader dan Paabuki untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI pada Anak Baduta di Kecamatan Enggano Tahun 2024, diperoleh hasil sebagai berikut: terjadi peningkatan skor rerata pengetahuan kader sebelum pelatihan dari 65 menjadi 85, dan rerata skor kemampuan kader dalam melakukan promosi kesehatan adalah 1,56. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang ASI dan MP ASI, dengan skor rerata sebelum promosi adalah 47, setelah promosi meningkat menjadi 80. Berdasarkan hasil ini, disarankan kepada stakeholder tingkat Desa, Kecamatan, dan Puskesmas untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi terkait kelangsungan kegiatan ini. Kepada mitra Paabuki dan kader, diharapkan dapat melanjutkan promosi ASI dan MP ASI di Kecamatan Enggano untuk mendukung peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, serta mencegah terjadinya stunting pada baduta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas dukungan dana yang telah diberikan dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiana, A., Afandi, A. T., Rohmawati, N., & Masahida, A. D. (2021). Focus Group Discussion Dalam Peningkatan Pengetahuan Kader Untuk Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(3), 225–230.

- <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i3.973>
- Asmawati, Nur Elly, Annuril, K. F., Ratnadhiani, A., Efendi, P., & Yosephine, B. (2023). Optimalisasi Peran Kader dalam Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Nutrisi Baduta dan Ibu Menyusui. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 852–863. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.13147>
- Bappeda Provinsi, B. (2023). *Laporan Semester Penyelenggaraan Penurunan Stunting Tahun 2023. 01*. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Elly, N., Asmawati, A., Simanjuntak, B. Y., Wahyudi, A., Yuniarti, Y., AB, S. S., & Wiyono, S. (2022). Pemberdayaan Multigenerasi Untuk Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Berjemur Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2700. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9020>
- Elly, N., Simanjuntak, B. Y., Wahyudi, A., Ab, S. S., & Wiyono, S. (2022). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Berjemur Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory tangan yang benar dan melakukan aktifitas fisik dan olah raga secara prosentase capaian perila. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(4), 2700–2720.
- Ema, W., Dewi, P., Nurul, A., & Dwi, A. (2022). *Pengembangan Program Posyandu Remaja Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. 673–679.
- Emilia, H. (2022). *Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi*. 2(3), 122–130.
- Fachruliansyah, I. (2019). Suku Bangsa Enggano dalam Perdebatan Rumpun Bangsa dan Bahasa Austronesia: Suatu Tinjauan Antropologis. *Antropologi Indonesia*, 40(1). <https://doi.org/10.7454/ai.v40i1.10762>
- Kalyan, G., Sarin, J., Kaur, V., Singh, G., & Kaur, A. (2020). Assessment of growth and development of under five children as per new WHO child growth standards. *IP Journal of Paediatrics and Nursing Science*, 3(3), 73–76. <https://doi.org/10.18231/j.ijpns.2020.016>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Bagan Sdidtk. *Kementrian Kesehatan RI*. M.Taufik, & Santoso, P. I. (2020). Capacity Building Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Desa Teluk Pakedai Hulu Kabupaten Kubu Raya. *ABDIMAS*, 24(3), 219–223. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.16335>
- Marsaoly, O. H., Nurwijayanti, N., Ambarika, R., & Maria, S. K. (2021). Analysis of the Causes of Stunting in Toddlers in the Work Area of Gandasuli Community Health Center South Halmahera Regency North Maluku (Qualitative Study). *Journal for Quality in Public Health*, 4(2), 314–328. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.186>
- Natalia, O. (2018). Hubungan Pengetahuan, Budaya, Dan Pekerjaan Dengan Pemberian Makanan Bayi Usia 6-11 Bulan di Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(2), 69–76. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v6i2.2018.52>
- Novira, D. (2019). Local Genius of Engganese Community in Bengkulu Province (An Ethnographic Study of Health and Illness Perception). *Research on Humanities and Social Sciences*, 9(4), 41–48. <https://doi.org/10.7176/RHSS/9-4-05>
- Novira, D. (2020). The Exploration of Local Knowledge on Ethnomedicine in Traditional Healing Practices at Enggano Island Bengkulu Province. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(24), 95–102. <https://doi.org/10.7176/RHSS/10-24-12>

- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, *5*(5), 2314–2322. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5545>
- Nurasiah, A., & H, F. R. (2019). Pengaruh Pelatihan Kader Remaja terhadap Keterampilan Posyandu Remaja di Kabupaten Kuningan Tahun 2019. In *Jurnal Ilmiah Bidan* (Vol. 4, Issue 3, pp. 25–29).
- Permatasari, T. A. E., Rizqiya, F., Kusumaningati, W., Suryaalamah, I. I., & Hermiwahyoeni, Z. (2021). The effect of nutrition and reproductive health education of pregnant women in Indonesia using quasi experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *21*(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03676-x>
- Pujiastuti, N., Kundarti, F. I., & Ain, H. (2022). Kader Posyandu Sebagai Tenaga Pokok Gizi Desa Dalam Upaya Meningkatkan Asi Eksklusif Dan Menurunkan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(3), 2104. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8170>
- Purwanti, R., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Irawan, G. C. (2022). Praktik Pemberian Makan Prelakteal di Daerah Urban dan Rural Indonesia: studi data Survei Dasar Kesehatan Indonesia 2017. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *14*(2), 184–199. <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.495>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *8*(1), 99–120.
- Rony Nayoan, C., Yesaya Haninuna, G., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). *Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Di Daerah Kepulauan Improving Adolescent Reproductive Health Literacy Through Training of Adolescent Posyandu Cadres in the Island Area*. 1–10. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index>
- Rukmini, R., Fatmawati, E., Trisnanto, Y., & Fitrianti, Y. (2020). Strategi Intervensi Program dan Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Balangan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, *30*(3), 211–224. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.2743>
- Santri, I. N., Isni, K., & Qomariyah, N. (2024). Penguatan kader kesehatan remaja sebagai langkah awal penyediaan layanan kesehatan bagi remaja. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *0*(0), 449–458. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/18284>
- Sari, Y., Kebidanan Poltekkes Aceh, J., & Besar, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Peduli Asi (Gemari-Asi) Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 3193–3199. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6693>
- Simbolon, D., Yorita, E., Pardosi, S., Astuti, W. D., Marleni, W. A., & Marsofely, R. L. (2017). *Promotion And Control Of Hypertension Disease Prevention Throughepowerment Dalihan Na Toluthe Punganinterest In The Province Bengkulu Batak Toba*. *1*(1), 265–272. <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/prd/article/view/392/355>
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. (2021). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *15*(3), 283–287. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459>
- Statistik, B. P. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. 7. https://drive.google.com/file/d/1tZuQNYUaKe0i_kyj1nbYx7aNo7KWjNZ8/view

w

- Yorita, E., Dahrizal, D., Sahidan, S., Gustina, M., Wahyudi, A., Muslim, Z., & Ardiansyah, S. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pengolahan Makanan Berbasis Ikan pada Balita di Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–139. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1445>
- Yorita, E., Dahrizal, Sahidan, Gustina, M., & Yulinda. (2023). Modification of The Headman Role on Increasing Knowledge and Attitudes About Breastfeeding and Complementary Food in A Remote Island. *Media Gizi Indonesia*, 18(1SP), 55–60. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1SP.55-60>
- Yorita, E., Nugraheni, D. E., Yanniarti, S., Savitri, W., & Dewi, R. (2023). Pemberdayaan Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Bina Keluarga Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5454. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17734>
- Yuliani, M., Yufina, Y., & Maesaroh, M. (2021). Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 266. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4157>
- Yunanda, R., Suwarni, L., Hartini, L., Delvita, Y., & Palge, G. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posyandu Pondok Pesantren Al-Muqorrabun Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 689–695. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.137>